

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pada umumnya agribisnis hortikultura sudah berjalan sejak lama yang merupakan program pemerintah pusat maupun daerah dalam rangka untuk pemenuhan gizi keluarga dan hasil atau produksi hortikultura dapat menyumbang devisa tertinggi diantara komoditi lain. Disamping itu juga komoditas hortikultura sebagai penopang ketahanan pangan. Pembangunan agribisnis hortikultura pada berbagai sentra produksi sebagian besar telah difasilitasi melalui berbagai program dan kegiatan baik dengan dukungan dari APBN, APBD maupun dukungan dana masyarakat sendiri. Baik dari petani maupun swasta. Kegiatan dan pendanaan pembangunan hortikultura telah dilakukan untuk pengembangan budidaya dan penerapan teknologi pemberdayaan kelembagaan petani serta penguatan modal usaha. Dengan pelaksanaan program telah terjadi peningkatan produksi dan daya saing produk hortikultura ini diserahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri baik untuk konsumsi maupun bahan baku industri, peningkatan ekspor dan substitusi import (Pohan, 2008:13)

Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Dalam aspek ekonomi, hortikultura memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, industri maupun penyerapan tenaga kerja. Bahkan secara nasional komoditas hortikultura mampu memberikan sumbangan produk domestik Bruto (PDB) secara signifikan. Pembangunan sub sektor tanaman hortikultura bertujuan untuk memperkuat perekonomian petani dan keluarga agar lebih baik, lebih sejahtera, profesional dengan lingkungan yang terpelihara dan lestari (Sugiarto, 2005 : 2)

Mentimun merupakan salah satu tanaman yang syarat tumbuhnya sangat fleksibel, karena dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah dan dataran tinggi. Mentimun dapat tumbuh dan beradaptasi dengan hampir semua jenis tanah (Sumpena, 2000 : 1). Mentimun (*cucumis sativus L.*) merupakan salah satu jenis

sayuran dari keluarga labu-labuan (*cucurbitaceae*) (Rukmana,1994 : 5-8) yang berasal dari daerah india. Di Indonesia, prospek budidaya tanaman mentimun sangat baik karena mentimun banyak digemari oleh masyarakat. Umumnya mentimun di konsumsi dalam bentuk olahan segar seperti acar, asinan, salad, dan lalapan (Sumpena, 2000 : 1). Selain untuk tujuan konsumsi mentimun juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan sebagai bahan kosmetik dan pengobatan (Rukmana, 1994 : 5-8). Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber mineral dan vitamin (Sumpena, 2000 : 1).

Data BPS provinsi gorontalo (2015) menunjukkan bahwa produksi mentimun pada tahun 2012 mencapai 243 ton, tahun 2013 mencapai 232 ton, dan tahun 2014 mencapai 108 ton. Di ketahui bahwa produksi mentimun dari tahun ketahun mengalami penurunan produksi sehingga perlu penanganan untuk menstabilkan serta meningkatkan produksi mentimun. Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan produksi selain memperluas penanaman mentimun juga dapat dilakukan seperti penggunaan varietas unggul yang mempunyai umur genjah (cepat panen) dan penambahan pupuk.

Provinsi Gorontalo mempunyai sumber daya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Disamping itu juga, dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai komoditas berpotensi untuk diusahakan pada wilayah ini. Dalam upaya peningkatan taraf hidup petani perekonomian Provinsi Gorontalo dibidang pertanian, pemerintah tidak hanya menitiberatkan pada tanaman pangan saja, tetapi juga pada tanaman sayur-sayuran yang salah satunya adalah mentimun (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo 2015).

Berdasarkan dari data yang di peroleh dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo bahwa Kelurahan Tenilo yang paling banyak membudidayakan tanaman mentimun, Kelurahan Tenilo terdiri dari 5 lingkungan (dusun) yaitu Lingkungan 1 Makmur, Lingkungan 2 Teladan, Lingkungan 3 Subur, Lingkungan 4 Sejahtera, Lingkungan 4 Tumbuh.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Analisis Pendapatan Usahatani Mentimun (*Cucumis Sativus L.*) Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur biaya usahatani mentimun di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.?
2. Berapa pendapatan usahatani mentimun di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui struktur biaya usahatani mentimun di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui berapa pendapatan usahatani mentimun di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk petani agar usahatani mentimun dapat memberikan keuntungan bagi petani.
2. Di harapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah terkait dengan kebijakan dan pembinaan sektor usahatani.
3. Mahasiswa dapat mengetahui adanya sektor usahatani di daerah, dan sebagai bahan pengetahuan dan wawasan secara baik dan benar untuk penerapan di lapangan.